

**. DESAIN PERENCANAAN KEGIATAN
GERAKAN TERPADU PENANGGULANGAN KEMISKINAN
(Studi di Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung)**

Oleh

¹Ilham Supiana

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesejahteraan Sosial "Tamalanrea" Makassar

¹Ilhamsupiana@stikstamalanrea.ac.id

Abstrak: Desain Perencanaan Kegiatan Gerakan Terpadu Penanggulangan Kemiskinan Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung. Kota Bandung merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia, yang menjadi pusat perdagangan, kebudayaan, kesehatan, pendidikan, dan pusat administrasi pelayanan pemerintahan. Kota Bandung berpenduduk 2.420.142 jiwa dan jumlah warga miskin 698.112 jiwa merupakan angka pantastis dalam program penanggulangan kemiskinan. Program Gardu Taskin menjadi agenda prioritas Pemerintah Kota Bandung, dengan target 1% per tahun. Kelurahan Babakan sebagai *pilot project* pelaksanaan program Gardu Taskin di Kota Bandung. Metode penelitian adalah penelitian tindakan (*action research*). Sumber data primer meliputi pengurus TKPK Kota Bandung, pengurus Tim Gardu Taskin kelurahan, Bidang Penanggulangan Kemiskinan pada BKBPM Kota Bandung, penerima manfaat program, Lurah Babakan dan data sekunder berupa laporan hasil praktikum, profil kelurahan, dan artikel yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan perencanaan kegiatan Tim Gardu Taskin kelurahan Babakan, rancangan dan implementasi program gardu taskin kota bandung

Kata Kunci: Kemiskinan, perencanaan dan implementasi.

**DESIGN OF ACTIVITIES PLANNING
INTEGRATED MOVEMENT OF POVERTY REDUCTION
(Study in Babakan Sub-District, Babakan Ciparay District, Bandung City)**

By

¹Ilham Supiana

Lecturer in the Makassar College of Social Welfare "Tamalanrea"

¹Ilhamsupiana@stikstamalanrea.ac.id

Abstract: Design Event Planning Integrated Motion Poverty Reduction Babakan Village, Subdistrict Babakan Ciparay, Bandung City. Bandung is one of the largest cities in Indonesia, which became a center of trade, culture, health, education, government service and administrative center. Bandung city has a population of 2,420,142 inhabitants and the number of poor people 698.112 inhabitants, a figure pantastis in poverty reduction programs. Program Gardu Taskin become a priority agenda of Bandung City, with a target of 1% per year. Babakan Village of

implementation of the program as a pilot project Gardu Taskin in Bandung, through surveys and research conducted by the Team Facilitation Gardu Taskin Bandung.

The research method was action research. Primary data sources include: TKPK board Bandung, team Gardu Taskin village, field of poverty reduction on BKBPM Bandung, program beneficiaries, Headman Babakan. Secondary data such as: report lab results, village profiles, and supporting research article. Data collection technique obtained through activities observation, interview, study documentation, and Focus Group Discussion (FGD). Validity of data performed with credibility test, test transferability, dependability test, and test confirmability. The results of this study are the implementation of planning activities of the Team Gardu Taskin in Babakan Village, design and implementation of the Bandung City.

Keywords: Poverty, planning and implementation.

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang ditandai oleh berbagai komponen, antara lain: rendahnya hidup penduduk, terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya dan rendahnya mutu layanan gizi dan anak, rendahnya pendidikan dan keterampilan, kurangnya lapangan kerja, dan masalah pemukiman. Masyarakat sulit untuk bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan, Tentunya, masyarakat tidak menyadari permasalahan kemiskinan yang belum teratasi, karena menganggap bahwa permasalahan tersebut itu urusan pemerintah.

Kota Bandung sebagai kota metropolitan, dengan perkembangan kota, tidak terlepas meningkatnya jumlah kemiskinan. Kemiskinan Kota Bandung pada tahun 2008 yang memiliki tingkat kemiskinan mencapai 379.255 jiwa (15,9%). Melihat kondisi kemiskinan belum tertata dan mengalami perubahan signifikan, maka dibentuklah satu bidang khusus yang menangani masalah kemiskinan di Kota Bandung, bidang tersebut adalah Bidang Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung. Ketua Tim Fasilitasi Gardu Taskin Kota Bandung yang di pimpin oleh sekretaris daerah Kota Bandung, Sebagai *pilot project* program dipilihlah kelurahan babakan sebagai awal program penanggulangan kemiskina.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang pelaksanaan program Gardu Taskin Kelurahan Babakan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bandung dengan permasalahan yaitu; *a). Bagaimana gambaran pelaksanaan Gardu Taskin Kelurahan Babakan yang sudah ada, b). Bagaimana implementasi kegiatan Gardu Taskin Kelurahan Babakan.*

B. Tinjauan Pustaka

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan dari segi ekonomi, khususnya pendapatan dalam bentuk uang dan ditambah dengan keuntungan-keuntungan non-material, yang diterima oleh seseorang. Namun kemiskinan secara luas, juga kerap didefinisikan sebagai, kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan: kekurangan pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi. Dalam pemenuhan

kebutuhan masyarakat. Ini tentulah menjadi masalah dari ketidakmampuan, untuk memenuhi kebutuhan yang selayaknya diterima, oleh masyarakat miskin.

Jonathan Houghton dan Shahidur R. Kandker (2009) menjelaskan tentang kemiskinan sebagai: *Poverty is "pronounced deprivation in well-being." The conventional view links wellbeing primarily to command over commodities, so the poor are those who do not have enough income or consumption to put them above some adequate minimum threshold. This view sees poverty largely in monetary terms. Poverty may also be tied to a specific type of consumption; for example, people could be house poor or food poor or health poor. These dimensions of poverty often can be measured directly, for instance, by measuring malnutrition or literacy. The broadest approach to well-being (and poverty) focuses on the capability of the individual to function in society. Poor people often lack key capabilities; they may have inadequate income or education, or be in poor health, or feel powerless, or lack political freedoms.*

Berdasarkan penjelasan definisi kemiskinan diatas, kemiskinan adalah persoalan kesejahteraan individu, keluarga dan kelompok, tidak terpenuhi kebutuhan hidup secara layak, tidak adanya kebebasan dan otonomi dalam lingkungan, terjadinya tingkat kejahatan yang terus menerus, tidak adanya kesempatan untuk memiliki, sulitnya mendapatkan kebutuhan konsumsi dasar, rendahnya kualitas sumber daya manusia, sulitnya akses lapangan kerja dan mata pencaharian, tidaknya kemampuan diri sendiri dan tidak berfungsinya di lingkungan masyarakat, dan tidak berfungsinya pemerintah dalam melaksanakan program-program *pro*-rakyat.

Kondisi ini, tentunya akan menghambat tingkat kesejahteraan masyarakat untuk dapat hidup lebih baik. Terhambatnya masyarakat untuk dapat melakukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, karena keterbatasan tersebut belum dapat dirasakan secara keseluruhan.

b. Faktor Penyebab Kemiskinan.

Menurut Suharto, Edi (2009:17-19), beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain. Secara konseptual, kemiskinan disebabkan oleh 4 (empat) faktor, yang berkaitan dengan beberapa aspek sebagai berikut: (1) Faktor Individual, kemiskinan terkait dengan aspek patologis, termasuk kondisi fisik dan psikologis si miskin. (2) Faktor Sosial, kondisi-kondisi lingkungan sosial yang menjebak seseorang menjadi miskin. (3) Faktor Kultural, kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan. Faktor ini secara khusus sering menunjukpada konsep kemiskinan kultural atau budaya kemiskinan yang menghubungkan kemiskinan dengan kebiasaan hidup atau mentalitas. (4) Faktor Struktural, menunjuk pada struktur atau sistem yang tidak adil, tidak sensitif, dan tidak *accessible*, sehingga menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin.

c. Kemiskinan di Perkotaan

Menurut Agus Sjafari (2014:18), menyatakan bahwa, kemiskinan di perkotaan adalah: "Masalah kemiskinan kotadisebabkan kedudukan kota-kota dalam masyarakat. Negara tersusun dalam jaringan yang bertingkat-tingkat dan merupakan pusat-pusat penguasaan atau pendominasian bagi pengaturan kesejahteraan dan kehidupan masyarakat negara. Sistem pendominasian yang

berpusat di kota-kota, bukan hanya melibatkan aspek-aspek ekonomi, sosial, komunikasi dan kebudayaan, namun dalam kenyataan sosial, yang ada dalam masyarakat maupun di dunia. Manusia cenderung untuk berorientasi ke kota atau dengan kata lain, bahwa orang desayang berorientasi ke kota dan bukan orang kota yang berorientasi ke desa”.

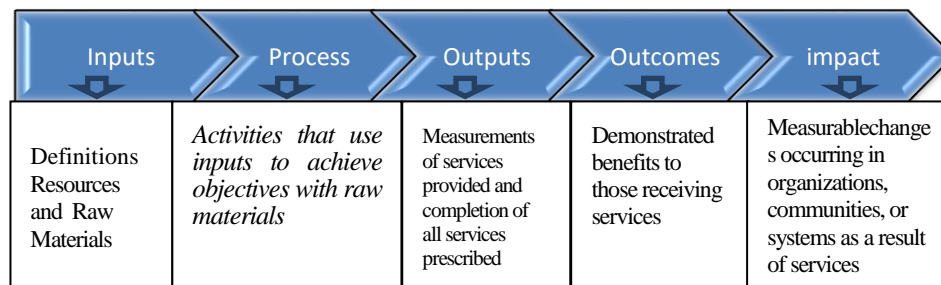
d. Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan

Strategi penanggulangan kemiskinan adalah: Strategi pemberdayaan kelompok, menurut Parsons et.al. (1994), dalam Soharjo (2010:66), menyatakan bahwa proses pemberdayaan dilakukan secara kolektif, dan belum ditemukan proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu-lawan-satu antara pekerja sosial dan klien dalam *setting* pertolongan perseorangan. Menurut Hikmat, Harry (2013:51), menyatakan bahwa model pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penanganan kemiskinan dalam sistem pembangunan sosial (*social development*) melalui pengorganisasian masyarakat secara bersama-sama dan bersinergi. Pembangunan sosial menurut Hikmat, Harry (2013) meliputi: *pertama*, peningkatan produktifitas (*productivity enhancement*). *Kedua*, pelayanan sosial (*social services*). *Ketiga*, pelayanan kesejahteraan sosial (*social welfare services*). *Keempat*, pembangunan masyarakat (*community building*).

2. Konsep Perencanaan (Planning)

a. Pengertian Perencanaan

Pengertian perencanaan menurut Cascio (1987) dalam Kettner, Peter M. (2002:233) menjelaskan definisi perencanaan sebagai berikut: *“Planning is an effort to anticipate future business and environmental demands on an organization and to meet the personnel requirements dictated by the conditions. The process involves an analysis of current conditions, a forecast of the future, the development of a plan of action, and an evaluation effort”*. (Perencanaan adalah serangkaian tahapan untuk mengantisipasi masa depan dan permintaan lingkungan di dalam organisasi dan untuk memenuhi permintaan personil yang disebabkan oleh kondisi. Proses perencanaan di dalamnya berisi analisis terhadap kondisi kekinian, perkiraan masa depan, pengembangan rencana aksi, dan aspek evaluasi). Menurut Savya dan Waysman, 2005 dalam Kettner et.al (2008:6), menyatakan bahwa desain proses perencanaan adalah: *“The purpose of the logic model is to depict the sequence of events that identifies program resources, matches them to needs, activates the service process, completes the service process, and measures results”*.



Savya dan Waysman, 2005 dalam Kettner et.al (2008:6)

Desain ini memungkinkan untuk melihat secara rasional mengatasi masalah dan menerapkan proses, sambil mempertahankan fokus pada tujuan dari seluruh upaya yang telah dilaksanakan, agar mempengaruhi perubahan positif dalam pelaksanaan suatu program dan mengurangi ukuran dan ruang lingkup masalah dalam masyarakat. Konsep perencanaan program harus memahami langkah-langkah yang dirancang untuk dapat menghasilkan program yang dapat berjalan efektif, agar pada saat implementasi program tersebut, dapat mengalami perubahan-perubahan baik secara individu maupun secara kelompok. Langkah-langkah perencanaan program tersebut adalah: (1) *defining programs*, (2) *problem analysis*, (3) *need assessment*, (4) *selecting a strategy and establishing objectives*, (5) *program design*, (6) *data requirements for performance measurement*, (7) *monitoring, using information technology*, (8) *budgeting*, (9) *program evaluation*.

Peneliti dan Tim Gardu Taskin menyusun dan mengembangkan rencana program untuk mendukung program yang sudah ada sebelumnya, dengan memperbaiki dan menyempurnakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

b. Peran Pekerja Sosial dalam Perencanaan

Menurut (Suharto, 2010:44), menyatakan bahwa peran pekerja sosial dalam perencanaan adalah: “Keterlibatan penerima layanan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan, dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas, karena pengambilan keputusan dilakukan oleh para pekerja sosial, lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan lain-lain. Para perencana sosial dipandang sebagai ahli (*expert*) dalam melakukan penelitian, menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat, serta dalam mengidentifikasi, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pelayanan kemanusiaan.

Penelitian ini, memfokuskan dengan mempelajari program Pemerintah Kota Bandung yang sedang berjalan di Kelurahan Babakan, dengan mengetahui secara mendalam bagaimana program tersebut dilaksanakan, kemudian peneliti bersama dengan Tim Gardu Taskin Kelurahan Babakan, mengevaluasi dan menyempurnakan program tersebut untuk dilakukan perbaikan.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan, yaitu penelitian dilakukan untuk menyempurnakan program kegiatan praktikum, tentang pengembangan kebijakan Gardu Taskin Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung. Selain itu untuk menekankan tindakan/kegiatan dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktek dalam skala makro, diharapkan kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan peran Bidang Penanggulangan Kemiskinan pada BKBP Kota Bandung dan Tim Gardu Taskin Kelurahan Babakan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, berupa data kualitatif yaitu data untuk mendukung penelitian, seperti: kondisi geografis, kondisi demografis, data statistik jumlah penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, mata pencaharian, dan agama. Termasuk data jumlah penduduk miskin dan jumlah

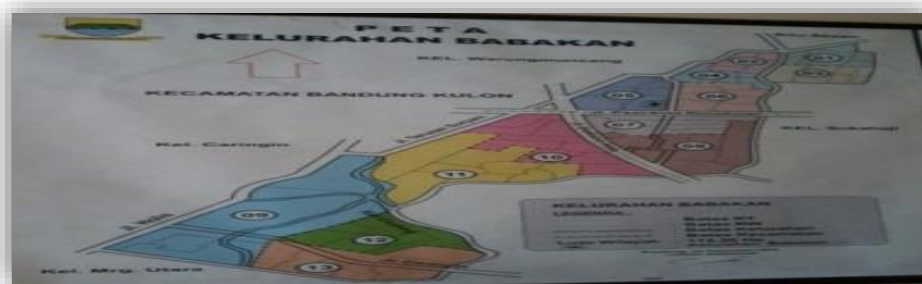
penerima raskin di Kelurahan Babakan. Selain itu, program kegiatan yang sudah dilaksanakan, lembaga kemasyarakatan kelurahan. Partisipan yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Perwakilan TKPK Kota Bandung satu orang, Bidang Penanggulangan Kemiskinan pada BKBPM Kota Bandung satu orang, Perwakilan Tim Gardu Taskin Kelurahan Babakan dua orang, Aparat Kelurahan Babakan satu orang, dan Perwakilan penerima sasaran program Gardu Taskin Kelurahan Babakan dua orang.

Teknik pengumpulan data yaitu: (1) Observasi keadaan sebenarnya. (2) Wawancara kepada *stakeholders*, (3) Studi dokumentasi: profil dan data Kelurahan, laporan hasil musrembang, BKM, peraturan daerah, keputusan walikota Bandung, dan penerima manfaat. (4) Diskusi kelompok (*focus group discussion*). Pemeriksaan keabsahan data guna menjamin validitas dan kredibilitas data yang didapatkan maka perlu dilakukan uji keabsahan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *kredibilitas* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (obyektivitas). Dihadapan tim Gardu Taskin Kota Bandung. Analisa data terhadap pelaksanaan program Gardu Taskin, penerima manfaat program, dan data pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Babakan. Proses analisis data terdiri dari tiga arus bersamaan kegiatan, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

D. Pembahasan

1. Gambaran Umum Kelurahan Babakan

Kondisi Geografis Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung merupakan salah satu bagian Kota Bandung yang memiliki luas 115,360 Ha. Penggunaan area tanah untuk perumahan penduduk 115,30 Ha dan fasilitas umum 0,06 Ha, tanah kering (daratan) seluas 115,360 Ha, yang digunakan untuk rumah penduduk, perkantoran, lembaga pendidikan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan usaha perdagangan. Penduduk sekitar yang masih bertahan memiliki usaha *industry* rumah tangga seperti tahu Cibuntu dan tempe yang usaha tradisional.



Gambar: Peta Lokasi Kelurahan Babakan

Jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan data BPS Kota Bandung sebanyak 32.327 jiwa tahun 2014, terdiri dari 16.748 jiwa laki-laki dan 15.579 jiwa perempuan dan jumlah Kepala Keluarga sekitar 6.748 KK.

2. Gambaran Pelaksanaan Gardu Taskin Kelurahan Babakan

Lahirnya Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gardu Taskin) di Kelurahan Babakan, sebagai model percontohan pengentasan kemiskinan yang dimiliki dan dijalankan oleh Pemerintah Kota Bandung. Sebagai upaya menurunkan angka kemiskinan di Kota Bandung. Tim Gardu Taskin membagi dua program dalam menjalankan kegiatan, yaitu: Program khusus, diberikan kepada warga yang telah dilakukan verifikasi sebanyak 26 orang, meliputi: masuk kategori miskin dan mendesak untuk dilakukan, dan program umum yang akan dilaksanakan secara terpadu oleh Pemerintah Kota Bandung melalui anggaran SKPD/Instansi pemerintah, lembaga swasta, non-pemerintah, CSR dan anggaran Pemerintah Kota Bandung. Kriteria bagi penerima bantuan adalah: a). Kondisi rumah: atap, lantai dan dinding yang tidak memenuhi standar rumah tinggal. Kondisi kesehatan: terdapat anggota keluarga yang sakit/tidak berdaya (*disabilitas*), b). Jumlah keluarga dalam satu kepala keluarga, banyak dan/ tidak memiliki keluarga yang utuh, c). Kondisi ekonomi yang dibawah standar, yang berpenghasilan rendah, Rp.300.000/bulan untuk membiayai kebutuhan anggota keluarga, d). Tidak adanya keterampilan yang dimiliki, sehingga untuk bekerja hanya menjadi buruh harian lepas, hari ini kerja, besok tidak kerja/ waktu tertentu saja, e). Rendahnya pendidikan bagi kepala keluarga, yang hanya mengakses pendidikan hingga SD. Bahkan ada yang tidak bisa baca dan menulis, f). Kurangnya air bersih, pembuatan air bersih bukan pada titik yang rawan, ini terlihat di RT 7 RW 5, yang sangat kekurangan air, dan setiap harinya harus membeli air, dan terdapat beberapa RW lainnya, yang sulit mengakses air bersih. Kriteria tersebut masih digunakan sementara, dengan melihat perkembangan situasi, bagi kebutuhan masyarakat. Uraian hasil identifikasi program Gardu Taskin yang dilakukan berbagai pihak adalah:

Tabel: Uraian Hasil Identifikasi Program Gardu Taskin

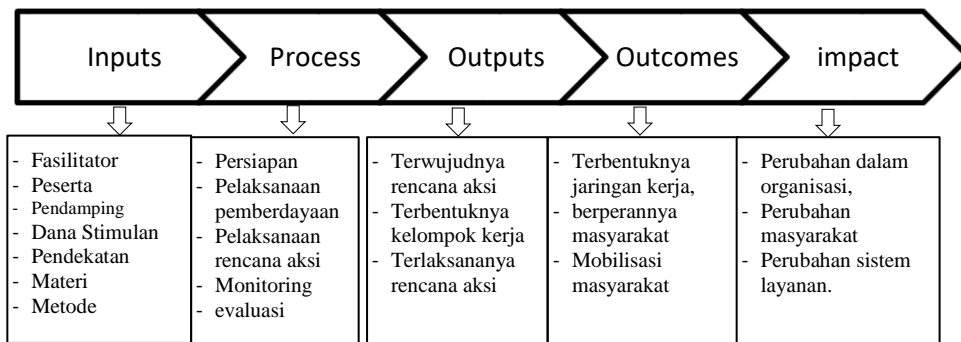
Partisipan	Uraian Hasil Identifikasi		
	Masalah	Potensi	Kebutuhan
Bidang Penanggulangan Kemiskinan pada BKBPM Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memiliki kewenangan dalam menjalankan program. - Model koordinasi yang dibuat harus melalui sekretaris daerah selaku ketua Tim Fasilitasi Gardu Taskin Kota Bandung - Anggaran yang disiapkan masih terbatas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang yang baru dibentuk oleh Walikota Bandung. - Melakukan koordinasi bersama Walikota/Wakil/sekda Kota Bandung dan Koordinasi bersama Badan dan Dinas. - Berada dalam koordinasi BKBPM Kota Bandung. - Langsung dibawah 	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan yang kuat kepada pemangku kebijakan. - Koordinasi kepada seluruh SKPD masih minim. - Dukungan masyarakat untuk dapat menggerakkan bidang penanggulangan kemiskinan. - Peran serta masyarakat untuk memberikan saran dan ide dalam

		koordinasi Sekretaris Daerah Kota Bandung, sehingga memudahkan melakukan koordinasi dengan SKPD	membuat model pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan.
Pemerintah Kelurahan Babakan	- Tidak memiliki kewenangan dalam menjalankan program.	- Melakukan koordinasi dengan lembaga pemerintah, lembaga swasta dan dunia usaha. - Memiliki kewenangan dalam melakukan koordinasi dengan kecamatan dan daerah.	- Staff yang masih minim pengalaman dan pengetahuan. - Pengentasan jumlah kemiskinan di Kelurahan Babakan
Tim Gardu Taskin Kelurahan Babakan	1. Belum mengetahui tugas dan tanggung jawab sebagai tim yang telah dibentuk. 2. Sekretariat yang belum ada. 3. Tidak adanya anggaran dalam melaksanakan program. 4. Perlengkapan ATK yang masih minim.	- Telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan program. - Telah menjadi tokoh masyarakat, kader PKK dan Karang Taruna. - Memiliki kewenangan dalam menjalankan program pemberdayaan	- Koordinasi kepada Pemerintah Kota Bandung. - Kejelasan program yang belum ada. - Belum adanya pedoman umum dalam menjalankan program. - Pengetahuan tentang perencanaan kegiatan, pengelolaan, pelaksanaan dan pelaporan masih minim, sehingga dibutuhkan <i>skill</i> dalam pelaksanaannya.
Penerima manfaat program Gardu Taskin	1. Belum adanya kejelasan program. 2. Hasil pendataan belum terealisasi.	- Keinginan untuk berubah. - Partisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK & CSR.	- Adanya dukungan dari Pemerintah dan tokoh masyarakat.

3. Gambaran Implementasi Pelaksanaan Program Gardu Taskin Kelurahan Babakan

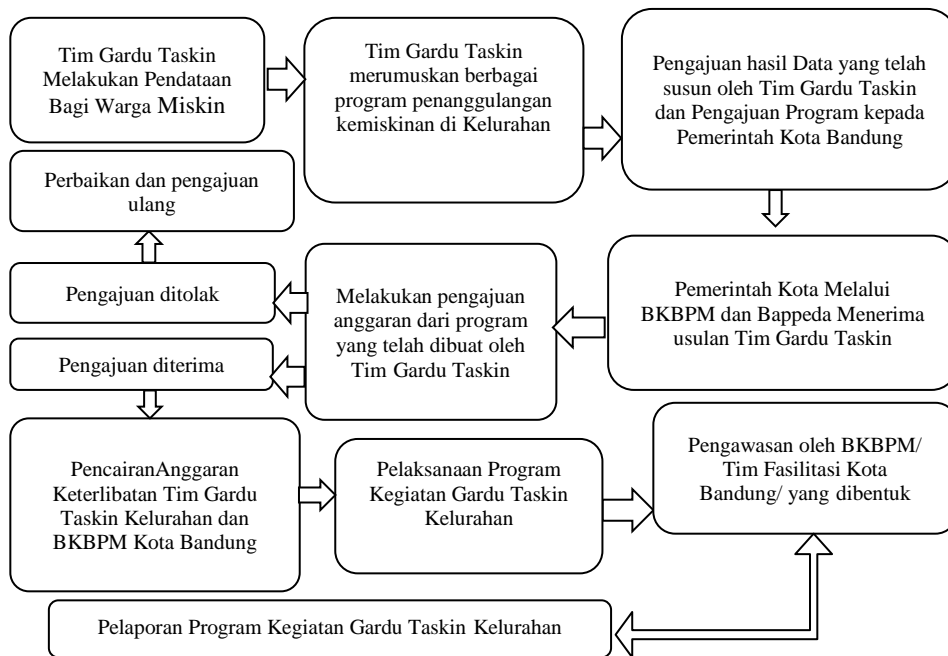
Pelaksanaan implementasi program Gardu Taskin di Kelurahan Babakan, masih membutuhkan *grand design* sehingga program Gardu Taskin dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan program yang efektif adalah jika seluruh rangkaian di atas, dapat terpenuhi dan dijalankan. Langkah-langkah implementasi perencanaan kegiatan adalah (1) *input* yang didapatkan, (2) proses pelaksanaan, (3) *output* dari kegiatan yang sudah dilakukan, (4) *Outcomes* setelah melakukan kegiatan, manfaat yang dirasakan dan rencana tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan (4) *impact* pengaruh apa yang didapatkan dalam komunitas/organisasi setelah melaksanakan kegiatan.

Hasil rumusan ini, bagi Bidang Penanggulangan Kemiskinan pada BKBPM Kota Bandung dalam merealisasikan program pengentasan kemiskinan di Kota Bandung. Konsep ini di buat dalam merencanakan sebuah program, sebagai berikut:



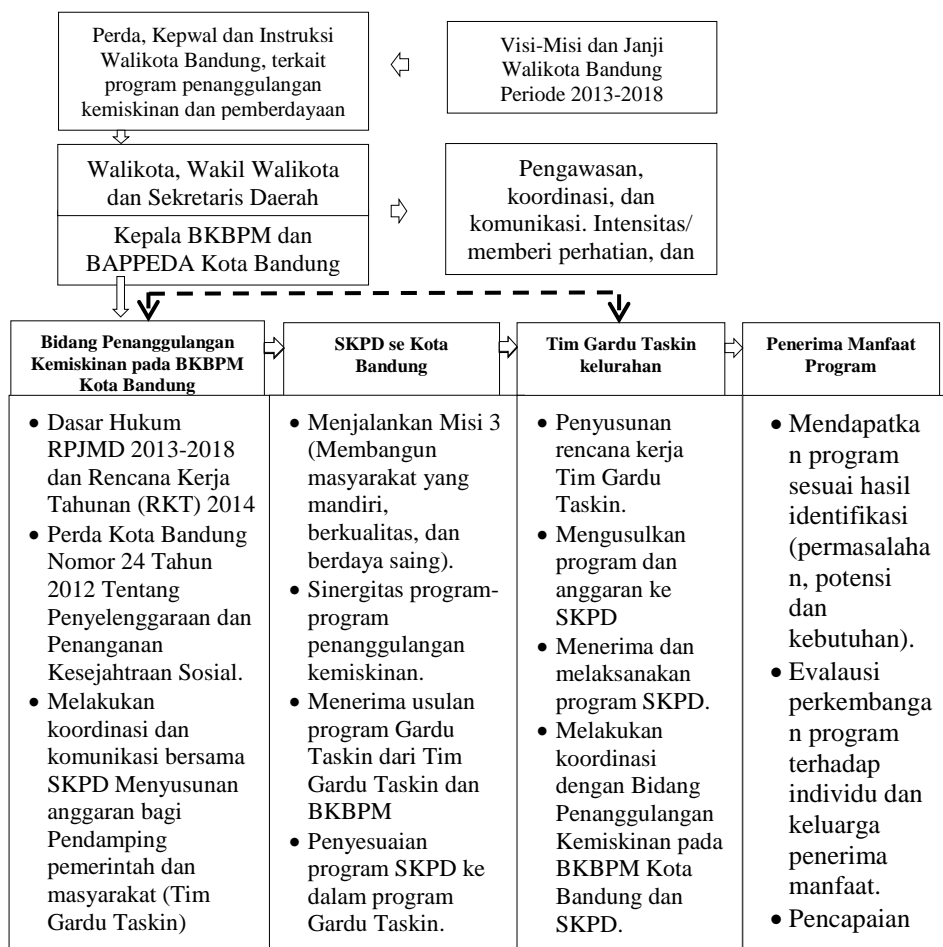
Bagan: Rancangan Desain Perencanaan Program Gardu Taskin

Proses ini akan saling mendukung antara pihak pembuat kebijakan, dinas terkait dengan pelaksana program yang telah di bentuk, sehingga hasil yang diharapkan, terjadi perubahan kondisi di dalam masyarakat/bagi penerima manfaat program. Pelaksanaan program Gardu Taskin Kelurahan Babakan, melalui skenario pengentasan kemiskinan di Kelurahan Babakan, peneliti membuat desain yang dapat dijadikan referensi bagi Bidang Penanggulangan Kemiskinan pada BKBPM Kota Bandung, melalui kegiatan Tim Gardu Taskin pada tingkat kelurahan adalah:



Bagan: Rencana Kerja SKPD terhadap Program Gardu Taskin

Bagan: Prosedur Pelaksanaan Program Gardu Taskin yang saat ini Rencana Kerja SKPD dalam pelaksanaan program Gardu Taskin di Kelurahan Babakan, dapat berujuk pada bagan dibawah ini:



Bagaimana mengatasi masalah dan menerapkan proses, sambil mempertahankan fokus pada tujuan dari seluruh upaya yang telah dilaksanakan, agar mempengaruhi perubahan positif dalam pelaksanaan suatu program dan mengurangi ukuran dan ruang lingkup masalah dalam masyarakat dan tidak mengalami gagal program. Penyusunan perencanaan program yang efektif sangat diperlukan dalam setiap pelaksanaan program dalam pemberian pelayanan kepada penerima manfaat sampai penentu kebijakan dengan mengetahui analisis permasalahan sampai dengan evaluasi program.

E. Kesimpulan

Kegiatan penelitian di Kelurahan Babakan, juga sedang berlangsung program percepatan pengentasan kemiskinan berupa Gardu Taskin, yang merupakan program baru bagi Pemerintah Kota Bandung. Peran peneliti sebagai perencana terhadap program yang sedang dilaksanakan di Kelurahan Babakan, serta untuk mengetahui manfaat bagi warga miskin dengan adanya program Gardu Taskin dan mengukur keberhasilan dan kelemahan dalam pelaksanaan program Gardu Taskin di Kelurahan Babakan.

Penelitian ini secara langsung, menambah pengetahuan dan pengalaman, dalam proses kegiatan pengentasan kemiskinan, yang dirancang Pemerintah Kota Bandung, serta memperoleh kesempatan untuk mengkaji berbagai konsep dan teori, yang terkait dengan pendampingan dan pemberdayaan di masyarakat dan organisasi khususnya Tim Gardu Taskin Kelurahan Babakan yang telah dibentuk. Peneliti berperan aktif, dalam memberikan usulan-usulan kebijakan dan melaksanakan kegiatan di Kelurahan Babakan.

Kegiatan penelitian, yang dilaksanakan di Kelurahan Babakan, dengan fokus kegiatan adalah terkait perencanaan kegiatan Gardu Taskin Kelurahan Babakan, dengan melihat tiga aspek yang penting, yaitu Bidang Penanggulangan Kemiskinan pada BKBPM Kota Bandung, Tim Gardu Taskin Kelurahan Babakan, dan penerima manfaat program Gardu Taskin Kelurahan Babakan. Ketiga aspek ini sangat penting dalam menentukan nasib keberlangsungan Gardu Taskin di Kelurahan Babakan.

Keterlibatan *stakeholders* sangat mendukung kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Babakan, dengan hasil: penyusunan pedoman umum kebijakan dan arah strategi pemberdayaan Gardu Taskin Kelurahan Babakan, pelaksanaan pengelolaan perencanaan kegiatan bagi Tim Gardu Taskin dan lembaga kemasyarakatan kelurahan dan pendampingan bagi penerima manfaat program Gardu Taskin Kelurahan Babakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto Erwan, dkk. 2012 *Implementasi Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta, Gava Media
- Conyers, Diana. 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga, Suatu Pengantar*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Edi Suharto, 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Jonathan Houghton and Shahidur R. Kandker. 2009. *Handbook on Poverty and Inequality*, World Bank, Washington DC., USA.
- Kettner et.all. 2008. *Designing and Managing Programs: An Effectiveness-Based Approach*. 3rd Ed., California: Sage Publication, Inc. USA
- Kettner, Peter M., 2002, *Achieving Excellence in the Management of Human Service Organizations*, Allyn Bacon, Boston, MA, USA.
- Sjafari Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zastrow, Charles H. 2010. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Pacific Grove, California: Brooks/Cole Publishing Company.

Daftar referensi lain:

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010. Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2010. Tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Dan Kabupaten/Kota.
- Profil dan Data Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung, tahun 2012.
- Surat Keputusan Walikota Bandung, dengan Nomor 460/Kep.511-BKBPM/2014. Tentang Pembentukan Tim Fasilitasi Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tahun Anggaran 2014.
- Surat Keputusan Kepala BKBPM Kota Bandung, dengan Nomor: 900/2416/BKBPM Tentang Tim Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Kelurahan Babakan Tahun 2014.
- Peraturan Daerah (Perda) Kota Bandung Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan dan Penanganan Kesejahteraan Sosial.